

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Pujiharjo  
NPSN : 20311459  
Status : Sekolah Negeri  
Akreditasi : A  
Alamat Sekolah : Ngasinan RT 03 RW 05, Beji,  
Nguntoronadi, Wonogiri.  
Desa/Kelurahan : Ngasinan/ Beji  
Kecamatan : Nguntoronadi  
Kabupaten/Kota : Wonogiri  
Provinsi : Jawa Tengah  
Email : [sdn1pujiharjo@gmail.com](mailto:sdn1pujiharjo@gmail.com)

###### **b. Letak Geografis**

Sekolah Dasar Negeri 1 Pujiharjo terletak di Desa Ngasinan tepatnya RT 01 RW 05, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Lokasi SD Negeri 1 Pujiharjo berada di tengah desa dan jaraknya cukup jauh dari jalan raya, yaitu sekitar 3 km. SD Negeri 1 Pujiharjo sendiri berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Barat : Jalan Desa
- 2) Sebelah Utara : Jalan Desa
- 3) Sebelah Timur : Taman Kanak-kanak
- 4) Sebelah Selatan : Puskesmas Desa

##### **2. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian dimulai dengan menentukan subjek apa yang akan diteliti untuk meminta izin kepada pihak terkait. Pada penelitian ini, penulis meminta izin dan persetujuan kepada pihak sekolah untuk meneliti salah satu

perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas 5 dalam melakukan pembelajaran sastra Bahasa Indonesia.

Bahan ajar yang digunakan berupa buku pendamping buku tematik, yang menjadi pegangan guru selama mengajarkan sastra. Penggunaan buku tersebut terolong sering. Untuk pengumpulan datanya, dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sehingga peneliti hanya memerlukan dokumen terkait.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari kegiatan membaca. Peneliti membaca setiap cerita pendek secara berulang-ulang agar penulis benar-benar memahami setiap isi dari cerita pendek tersebut. Penelitian dilanjutkan dengan menganalisis cerita pendek. Agar didapatkan hasil penelitian yang valid penulis akan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan.

Penulis juga menggunakan teknik triangulasi waktu dengan melakukan pemeriksaan data menggunakan metode simak dan catat dalam waktu yang berbeda. Peneliti juga melakukan aktivitas peningkatan ketekunan agar pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai akhir bulan Oktober 2020 hingga bulan Desember 2020.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Cerita Pendek Hadiah Istimewa

Cerita pendek berjudul Hadiah Istimewa terdapat pada halaman 81-82 pada buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5.

#### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dari cerita pendek yang berjudul Hadiah Istimewa adalah sebagai berikut :

##### 1) Tema

Tema adalah merupakan sebuah gagasan yang menjadi dasar pembuatan suatu cerita. Tema dari cerita pendek ini adalah berburuk sangka. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berikut :

Vina senang sekali. La menyesal telah berkata kasar kepada Bibi

dan buruk sangka kepada orang tuanya. Sejak itu, Vina tidak pernah buruk sangka kepada orang tuanya. Ia menyesal atas segala tindakannya.

Berdasarkan kalimat-kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa pada cerpen Hadiah Istimewa terdapat seorang tokoh anak bernama Vina yang sudah berburuk sangka kepada orang tua dan kakaknya. Ia berprasangka bahwa keluarganya sudah tidak perhatian dan tidak menyayangnya lagi karena di hari ulang tahunnya semua keluarganya malah pergi dan tidak ada sesuatu yang istimewa, selain itu ia mengira bahwa ayahnya lupa terhadap hadiah yang telah dijanjikannya.

## 2) Alur

Alur merupakan jalan cerita atau sebuah rangkaian peristiwa. Alur cerita pendek Hadiah Istimewa merupakan alur maju karena awal cerita dimulai dari tahap pengenalan dan akhir cerita adalah tahap penyelesaian.

### a) Tahap Perkenalan

Tahap pengenalan yaitu tahap saat penulis mulai mengenalkan tokoh-tokoh maupun latar yang terdapat dalam sebuah cerita. Bukti kalimat dalam cerita pendek adalah sebagai berikut :

Perayaan hari ulang tahun adalah hal istimewa bagi Vina. Seminggu sebelum hari ulang tahunnya, ia membayangkan akan ada pesta ulang tahun di rumahnya.

### b) Permunculan masalah

Permasalahan yang muncul dalam cerita Hadiah Istimewa adalah Vina merasakan ada hal spesial di hari ulang tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari kalimat :

Namun, ia merasa tidak ada tanda-tanda ulang tahunnya akan dirayakan oleh orang tuanya. Bahkan, kedua orang tuanya tidak pernah menyinggung hari ulang tahunnya. Padahal, beberapa waktu yang lalu, ayahnya berjanji akan membelikan sepeda baru jika Vina naik kelas.

c) Menuju Konflik

Konflik muncul ketika Vina bangun tidur dan mengetahui orang tua serta kakaknya tidak berada di rumah ketika hari ulang tahunnya. Keadaan ini ditunjukkan pada kalimat :

Minggu pagi, Vina bangun. Akan tetapi, ia mendapati orang tuanya tidak di rumah. Mereka pergi pagi-pagi saat Vina masih tidur pulas. Vina kesal sekali, “Huh, sebal sekali aku. Setiap hari, ayahku pergi. Mengapa ibu juga ikut-ikutan pergi pada hari ulang tahunku? Benci, benci, aku. Aku benci semuanya. Kak Rita yang biasanya membangunkanku juga ikut-ikutan pergi. Semua sudah tidak sayang kepadaku, gerutunya dalam hati.

d) Ketegangan

Ketegangan dalam cerita Hadiah Istimewa terjadi ketika ada seseorang yang mengetuk pintu rumah Vina. Ia berharap bahwa yang datang adalah orang tuanya dan mereka membawa kejutan untuknya. Tapi ternyata bukan. Yang datang adalah pembantu rumah sebelah. Pembantu itu memberitahu

Vina bahwa orang tuanya pergi sampai larut malam, tapi perginya kemana tidak diberi tahu. Vina yang sudah terlanjur berharap dan mendapat informasi yang sebenarnya telah ia ketahui membuatnya semakin kesal, sampai-sampai ia ketus ketika berbicara dengan pembantu tersebut. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

“Tok-tok-tok” terdengar orang mengetuk pintu. Vina segera berlari menuju pintu. Ia mengira orang tuanya datang membawa kejutan, ternyata dugaannya salah.

“Kamu! Kamu ngapain pagi-pagi ke sini? Mengganggu saja!” kata Vina ketus.

“Maaf, Nak Vina. Tadi Bapak dan Ibu Nak Vina pesan kepada Bibi. Hari ini, mereka pergi sampai larut malarn. Tetapi,

kemana perginya tidak dikatakan.”

“Sudah, sana pulang. Aku sudah tahu mereka pergi. Jangan ganggu aku!” jawab Vina sambil menutup pintu keras-keras. Pembantu rumah tangga sebelah itu terkejut.

e) Penyelesaian

Tahap penyelesaian pada cerita Hadiah Istimewa ketika ada petugas pengantar barang datang untuk mengantarkan sepeda untuk Vina. Sepeda tersebut merupakan hadiah ulang tahun dari ayah, ibu, dan kakaknya. Ia sangat senang, dan ia menyesal terah berburuk sangka pada orang tua dan kakaknya, serta telah berkata kasar pada pembantu rumah sebelah. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

Satu jam kemudian, ada yang mengetuk pintu. Sambil marah-marah Vina membuka pintu. “Bibi lagi! Kenapa, sih, Bibi mengganggu saja. Eh .. Ma.. ma... maaf, Pak, eh Paman, saya kira Bibi tadi!” kata Vina menyadari kesalahannya.

“Maaf, Nak kalau saya mengganggu!

“Ti.. tii.. tidak, Paman. Saya yang mohon maaf! Sa.. sa.. saya tidak sengaja telah memaki Paman,” Vina meminta maaf.

Orang yang datang itu ternyata petugas pengantar barang. Ia mengantarkan sepeda mini warna merah yang bagus untuk Vina. Sepeda itu dihiasi pita warna-warni bertuliskan “Selamat ulang tahun, sayang! Tidak ada kejutan yang dapat Ayah dan Ibu berikan di ulang tahunmu ke-11 kecuali ini. Ayah-Ibu-Kak Rita.” Vina senang sekali. La menyesal telah berkata kasar kepada Bibi dan buruk sangka kepada orang tuanya.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama pada cerita pendek Hadiah Istimewa adalah Vina. Sedangkan tokoh lain yaitu ayah, ibu, kak Rita, pembantu (bibi), dan petugas pengantar barang.

a) Vina

*commit to user*

Penokohan Vina pada cerita pendek “Hadiah Istimewa” adalah suka berburuk sangka, pemarah, dan mudah menyadari kesalahan. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

- (1) Aku benci semuanya. Kak Rita yang biasanya membangunkanku juga ikut-ikutan pergi. Semua sudah tidak sayang kepadaku, gerutunya dalam hati. (*suka berburuk sangka*)
- (2) Satu jam kemudian, ada yang mengetuk pintu. Sambil marah-marah Vina membuka pintu. (*pemarah*)
- (3) Vina senang sekali. La menyesal telah berkata kasar kepada Bibi dan buruk sangka kepada orang tuanya. Sejak itu, Vina tidak pernah buruk sangka kepada orang tuanya. La menyesal atas segala tindakannya. (*mudah menyadari kesalahan*)

b) Ayah, ibu, dan kak Rita

Dalam cerita pendek Hadiah Istimewa ketiga tokoh ini mendapat peran sedikit dalam cerita. Penulis secara tersirat menggambarkan penokohan ketiga tokoh ini sama, yaitu penyayang. Karena ketiga tokoh tersebut adalah keluarga Vina, yang sangat perhatian terhadap Vina dan memberikan hadiah kepada Vina di hari ulang tahunnya. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

la sangat bersyukur kepada Tuhan karena orang tua dan kakaknya sangat sayang dan perhatian kepadanya.

c) Pembantu (bibi)

Penokohan bibi pada cerita pendek Hadiah Istimewa adalah penyabar. Karena dia tidak marah ketika Vina ketus saat berbicara kepadanya ataupun ketika Vina berbicara sambil menutup pintu keras-keras. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

“Kamu! Kamu ngapain pagi-pagi ke sini? Mengganggu saja!”  
kata Vina ketus.



“Maaf, Nak Vina. Tadi Bapak dan Ibu Nak Vina pesan kepada Bibi. Hari ini, mereka pergi sampai larut malarn. Tetapi, kemana perginya tidak dikatakan.”

“Sudah, sana pulang. Aku sudah tahu mereka pergi. Jangan ganggu aku!” jawab Vina sambil menutup pintu keras-keras. Pembantu rumah tangga sebelah itu terkejut.

d) Petugas pengantar barang

Penokohan petugas pengantar barang pada cerita pendek Hadiah Istimewa adalah sopan. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat :

“Bibi lagi! Kenapa, sih, Bibi mengganggu saja. Eh .. Ma.. ma... maaf, Pak, eh Paman, saya kira Bibi tadi!” kata Vina menyadari kesalahannya.

“Maaf, Nak kalau saya mengganggu.

4) Latar

Latar cerita pada cerita pendek Hadiah Istimewa terdiri dari tiga latar, sama halnya dengan karya sastra pada umumnya. Latar tempat pada cerita adalah rumah keluarga Vina. Latar waktu pada cerita adalah Minggu pagi. Latar suasana pada cerita adalah penuh emosi.

5) Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek Hadiah Istimewa adalah orang ketiga pengamat. Hal ini dibuktikan dengan penulis sama sekali tidak terlibat dalam ceritanya yang ia buat. Penulis hanya berperan sebagai orang yang benar-benar menceritakan isi dari cerita dan mencoba memaparkan kehidupan secara fokus pada satu orang tokoh tanpa menceritakan tokoh lain.

6) Amanat

Amanat dari cerita pendek yang berjudul Hadiah istimewa yaitu kita tidak boleh mudah berburuk sangka kepada orang lain, karena kita belum tentu mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada orang tersebut.

*commit to user*

## b. Nilai Karakter

### 1) Menghargai prestasi

Sikap seseorang yang mengapresiasi orang lain atas keberhasilan yang didapatkan dan menghargai jasa atau bantuan orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Bukti kalimat yang mendukung adalah sebagai berikut :

Vina senang sekali. Ia menyesal telah berkata kasar kepada Bibi dan buruk sangka kepada orang tuanya.

### 2) Bersahabat/ komunikatif

Sikap yang menunjukkan rasa senang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun. Hal ini dibuktikan dalam kalimat :

“Bibi lagi! Kenapa, sih, Bibi mengganggu saja. Eh .. Ma.. ma... maaf, Pak, eh Paman, saya kira Bibi tadi!” kata Vina menyadari kesalahannya.

“Maaf, Nak kalau saya mengganggu!”

“Ti.. tii.. tidak, Paman. Saya yang mohon maaf! Sa.. sa.. saya tidak sengaja telah memaki Paman,” Vina meminta maaf.

### 3) Religius

Menunjukkan sikap dan perilaku seseorang taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta mau untuk menciptakan kehidupan yang rukun dengan orang yang memeluk agama lain. Hal ini dibuktikan dalam kalimat berikut :

Ia sangat bersyukur kepada Tuhan karena orang tua dan kakaknya sangat sayang dan perhatian kepadanya.

## 2. Cerita Pendek Mabuk karena Ngantuk

Cerita pendek berjudul Mabuk karena Ngantuk terdapat pada halaman 105-106 pada buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5.

### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dari cerita pendek yang berjudul Mabuk karena



Ngantuk adalah sebagai berikut :

1) Tema

Tema dari cerita pendek Mabuk karena Ngantuk adalah pengalaman baru. Karena tokoh utama merasa senang akan mengunjungi tempat yang sebelumnya belum pernah ia kunjungi. Perjalanan menuju tempat tersebut belum pernah ia lakukan juga sebelumnya. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah pengalaman baru untuknya. Hal tersebut dapat dilihat dari bukti kalimat berikut :

Setelah dua hari di desa, paman pulang ke Jakarta. Aku diajak ikut serta. Kedua orang tuaku mengizinkan. Malam hari menjelang keberangkatan, aku tidak dapat tidur. Pikiranku kacau, tetapi juga senang. Kacau karena merasa khawatir akan bepergian jauh. Senang karena keinginanku pergi ke Jakarta akan kesampaian.

2) Alur

Alur pada cerita pendek Mabuk karena Ngantuk adalah alur maju, karena tahapan cerita dimulai dari tahap pengenalan kemudian runtut hingga tahap penyelesaian.

a) Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan pada cerita pendek ini dibuktikan pada kalimat :

Namaku Kukuh. Rumahku di desa dan jauh dari kota.

b) Permunculan Masalah

Awal munculnya permasalahan pada cerita pendek “Mabuk karena Ngantuk” adalah Kukuh diajak pamannya untuk ke Jakarta. Kukuh sangat senang, hingga malam hari sebelum keberangkatan ia tidak dapat tidur karena merasa sangat khawatir tetapi juga senang. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat :

Setelah dua hari di desa, paman pulang ke Jakarta. Aku diajak ikut serta. Kedua orang tuaku mengizinkan. Malam hari menjelang keberangkatan, aku tidak dapat tidur. Pikiranku kacau, tetapi juga senang. Kacau karena merasa khawatir akan

bepergian jauh. Senang karena keinginanku pergi ke Jakarta akan kesampaian.

c) Menuju Konflik

Cerita menuju konflik ketika Kukuh mulai kedinginan dan lama-lama merasa pusing saat berada di dalam kereta. Paman dan bibinya menyuruh dia tidur, akan tetapi tidak bisa. Akhirnya kepala Kukuh mulai terasa berat dan perutnya menjadi mual. Kalimat yang menunjukkan tahapan menuju konflik adalah :

Aku tidak tahu penyebabnya. Lama-lama kepalaku pusing dan badanku kedinginan. Paman dan bibi menyuruhku tidur. Akan tetapi, mata tak dapat terpejam. Kepalaku terasa berat dan perutku mual-mual.

d) Ketegangan

Tahap ketegangan dalam cerita Mabuk karena Ngantuk terjadi saat Kukuh keluar dari gerbong kereta. Rasa mualnya menjadi-jadi dan akhirnya dia muntah-muntah. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat :

Begitu keluar dari gerbong rasa mualku menjadi-jadi. Aku muntah-muntah. Tubuh basah oleh keringat dingin. Gara-gara terialu gembira, semalam aku tidak dapat tidur malah mabuk.

e) Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam cerita pendek Mabuk karena Ngantuk ketika mabuk Kukuh sudah mulai hilang dan dia akhirnya bisa menikmati indahnya kota Jakarta. Tahap penyelesaian digambarkan pada kalimat :

Aku malu sekali. Untung, aku sudah sampai di Jakarta yang selalu kuimpikan. Mabuk segera hilang. Kini, aku sibuk menikmati setiap sudut Kota Jakarta. “Selamat datang di Jakarta!” kataku dalam hati.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam cerita pendek Mabuk karena Ngantuk adalah

Kukuh. Karena penulis menggunakan tokoh Kukuh sebagai “aku” dimana dalam cerita hanya tokoh ini yang menjadi fokus utamanya. Sedangkan tokoh lain yaitu Paman dan Bibi.

a) Kukuh

Penokohan Kukuh dalam cerita pendek Mabuk karena Ngantuk yaitu dia mempunyai rasa ingin tau serta memiliki keinginan yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat :

Aku sudah lama ingin pergi ke Jakarta. Aku ingin melihat keramaian kota Jakarta. Aku ingin melihat langsung kota Jakarta walaupun sudah sering kulihat Jakarta di layar kaca.

b) Paman

Penokohan paman dalam cerita yaitu orang yang perhatian dan jenaka. Paman termasuk orang yang perhatian karena ia mengetahui keinginan Kukuh yang sangat besar untuk mengunjungi kota Jakarta, sehingga mengajaknya. Selain itu ketika Kukuh mabuk perjalanan, paman juga sangat perhatian kepadanya. Paman juga termasuk orang yang jenaka karena bisa menghibur Kukuh dengan ledekannya. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat :

(1) Setelah dua hari di desa, paman pulang ke Jakarta. Aku diajak ikut serta. (*perhatian*)

(2) Paman dan bibi dengan sabar memijit-mijit dan mengoleskan minyak 29anya29 di tengkukku. Kata paman, aku mabuk perjalanan. (*perhatian*)

(3) Paman meledekku, “Mabuk karena ngantuk, nih, ye!”  
Aku malu sekali. Untung, aku sudah sampai di Jakarta yang selalu kuimpikan. Mabuk segera hilang. (*jenaka*)

c) Bibi

Penokohan Bibi dalam cerita ini yaitu sebagai sosok yang perhatian. Dia bersama paman merawat kukuh di kereta ketika Kukuh mabuk perjalanan. Bukti kalimat :

Paman dan bibi dengan sabar memijit-mijit dan mengoleskan

minyak angin di tengkukku.

4) Latar

Latar cerita pada cerita pendek Mabuk karena Ngantuk terdiri dari latar tempat yaitu di desa, kereta api, dan kota Jakarta. Latar waktu malam hari dan pagi hari. Sedangkan untuk latar suasana yaitu menyenangkan.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek Mabuk karena Ngantuk adalah sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama. Penulis melibatkan diri dan berperan sebagai pelaku dalam ceritanya. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan kata “aku” sebagai tokoh utama dalam cerita.

6) Amanat

Amanat yang terkandung dalam cerita pendek Mabuk karena Ngantuk adalah sebagai berikut :

- (a) Bertekad untuk mencapai apa yang diinginkan atau yang di cita-citakan.
- (b) Kita harus mempersiapkan segala sesuatu sebaik mungkin.

b. Nilai Karakter

1) Rasa Ingin Tau

Karakter ini adalah nilai karakter dimana seseorang terus berusaha dan berupaya tau lebih jauh tentang suatu hal. Pentingnya karakter ini, membuat peserta didik bersemangat dalam memperkaya ilmu pengetahuan. Bukti kalimat yang menunjukkan adanya kandungan nilai karakter rasa ingin tau dalam cerita pendek ini adalah :

Aku sudah lama ingin pergi ke Jakarta. Aku ingin melihat keramaian kota Jakarta. Aku ingin melihat langsung kota Jakarta walaupun sudah sering kulihat Jakarta di layar kaca.

2) Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan menunjukkan seseorang yang menjaga

kebersihan, keindahan, dan memelihara lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan pada kalimat :

Aku senang memasuki gerbong yang bagus, bersih, dan indah pengaturannya. Udaranya dingin karena kereta itu ber-AC.

Melalui kalimat tersebut, secara tersirat pembaca diajak untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah. Dengan tinggal di lingkungan yang bersih, maka hati menjadi senang dan hidup terasa nyaman.

### 3) Peduli Sosial

Sikap yang menunjukkan seseorang membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat :

Paman dan bibi dengan sabar memijit-mijit dan mengoleskan minyak angin di tengkukku. Kata paman, aku mabuk perjalanan.

## 3. Cerita Pendek Ani yang Pelupa

Cerita pendek berjudul Ani yang Pelupa terdapat pada halaman 129-130 pada buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5.

### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dari cerita pendek yang berjudul Ani yang Pelupa adalah sebagai berikut :

#### 1) Tema

Tema yang terkandung dalam cerita pendek Ani yang Pelupa adalah pelajaran hidup. Ani belajar untuk menemukan jalan keluar dari permasalahannya, setelah melalui berbagai hal yang membuatnya ia belajar dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat :

Sejak itu, Ani tidak meletakkan barang sembarangan lagi. Semua hal penting tidak dicatat di selembar kertas, tetapi dicatat di buku khusus berwarna hijau pemberian Ibu. Ani tidak pernah lupa mencatat hal-hal yang penting. Ia juga tidak pernah berkata lupa lagi.

## 2) Alur

Alur pada cerita pendek Ani yang Pelupa adalah alur maju karena dijelaskan secara urut mulai dari tahap pengenalan sampai dengan tahap penyelesaian.

### a) Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan dalam cerita pendek Ani yang Pelupa adalah saat penulis memperkenalkan tokoh lengkap dengan ciri fisiknya. Bukti kalimatnya adalah sebagai berikut :

Ani berambut pendek, kulitnya sawo matang. Ia anak baik, pintar, tetapi pelupa.

### b) Permunculan Masalah

Munculnya masalah pada cerita pendek Ani yang Pelupa adalah ketika Ani mulai membuat catatan di selembar kertas agar ia tidak lupa tentang hal-hal penting yang harus diingatnya. Ia tidak memikirkan bahwa kertas itu benda yang kurang besar sehingga jika hilang atau sembarangan dalam meletakkannya akan susah dicari, padahal Ani adalah orang yang pelupa. Hal ini dbuktikan dalam kalimat :

Besoknya, Ani membuat catatan di selembar kertas. Ia mencatat jadwal ulangan, semua benda yang dipinjam, dan juga tugas-tugas hari itu.

### c) Menuju Konflik

Konflik muncul saat Ani lupa meletakkan kertas yang berisi catatan hal-hal yang harus diingat Ani. Akibatnya ia jadi lupa semua hal yang harus ia ingat. Tahapan konflik ini dibuktikan pada kalimat :

Akan tetapi, Ani kemudian lupa di mana meletakkan kertas yang ditulisnya. Akibatnya, ia jadi lupa semua hal yang harus diingat.

### d) Ketegangan

Ketegangan dalam cerita Ani yang Pelupa terjadi saat Ani



mulai sedih dan bingung. Ani mencari-cari kertas itu namun hingga malam tidak ditemukan, sampai-sampai ayah dan ibu ikut membantu padahal ibu sedang hamil besar saat itu. Bukti kalimat dari tahap ini adalah :

Sampai malam, kertas catatan itu tidak juga ditemukan. Akhirnya, Ayah yang kasihan melihat Ibu dan Ani mencari-cari kertas, ikut membantu. Mereka mencari di ruang tamu, di ruang makan, di dapur, namun tidak juga ditemukan. Ani dan Ibu sangat capek. Akhirnya, mereka istirahat sebentar dan mulai mencari lagi. Ani kasihan melihat ibu yang sedang hamil besar ikut sibuk mencari kertas itu sampai malam.

e) Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam cerita pendek Ani yang Pelupa adalah saat ayah berhasil menemukan kertas catatan Ani, dan ayah menasehati Ani agar menuliskan catatan penting di buku khusus saja. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat :

Saat itulah, Ayah menemukan kertas catatan Ani di bawah tempat tidur Ani yang berantakan.

“Ani, kertasnya sudah ditemukan!”

“Benarkah, Yah?”

“Iya! Lain kali, jangan meletakkan barang sembarangan! Catatan-catatan penting jangan ditulis di kertas, tetapi memakai buku khusus,” nasihat Ayah.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama pada cerita pendek Ani yang Pelupa adalah Ani. Sedangkan tokoh lain adalah teman Ani, ibu, dan ayah.

a) Ani

Penokohan Ani dalam cerita tersebut yaitu pelupa, memiliki rasa ingin tau, dan pantang menyerah. Hal ini dibuktikan dalam kalimat :

(1) Ia anak baik, pintar, tetapi pelupa. (*pelupa*)

- (2) Ani berusaha untuk menjadi anak yang tidak pelupa, namun ia tidak tahu caranya. La kemudian bertanya kepada ibunya.  
“Ibu, bagaimana caranya supaya Ani tidak lupa ?”  
(*memiliki rasa ingn tau*)
- (3) Ani dan Ibu sangat capek. Akhirnya, mereka istirahat sebentar dan mulai mencari lagi. (*pantang menyerah*)

b) Teman Ani

Penokohan teman Ani pada cerita tersebut adalah penyabar. Hal ini dikarenakan ketika menghadapi Ani yang pelupa, hingga Ani lupa mengembalikan bukunya ia tetap sabar dan tidak marah kepada Ani. Penokohan ini secara tersirat terdapat pada kalimat :

Suatu hari, temannya meminta buku yang pernah dipinjam Ani, tetapi ia tidak ingat.

“Buku yang mana, ya?” 34anya Ani.

“Buku yang kamu pinjam. Itu.. yang ada di tanganmu!”

Ani masih belum ingat, “Yang mana, sih?”

c) Ibu Ani

Penokohan ibu Ani dalam cerita Ani yang Pelupa adalah suka menolong dan pantang menyerah. Suka menolong terbukti saat Ani bertanya solusi tentang masalahnya dan ibu membantunya mencari jalan keluar, selain itu ibu juga membantu Ani mencari kertas catatannya yang hilang. Bukti kalimat :

(1) Ibu berpikir dulu, lalu menjawab “Ayo, kita cari sama-sama !” (*suka menolong*)

(2) Ani dan Ibu sangat capek. Akhirnya, mereka istirahat sebentar dan mulai mencari lagi. (*pantang menyerah*)

d) Ayah

Penokohan ayah dalam cerita tersebut adalah suka menolong dan solutif. Terbukti pada kalimat :

- (1) Sampai malam, kertas catatan itu tidak juga ditemukan. Akhirnya, Ayah yang kasihan melihat Ibu dan Ani mencari-cari kertas, ikut membantu. (*suka menolong*)
- (2) “Iya! Lain kali, jangan meletakkan barang sembarangan! Catatan-catatan penting jangan ditulis di kertas, tetapi memakai buku khusus,” nasihat Ayah. (*solutif*)

4) Latar

Latar cerita dalam cerita pendek Ani yang Pelupa terdiri atas latar tempat adalah di sekolah dan di rumah. Latar waktu adalah pagi hari, siang hari, dan malam hari. Kemudian untuk latar adalah 35anya.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek Ani yang Pelupa adalah sudut pandang orang ketiga pengamat. Hal ini dibuktikan dengan penulis sama sekali tidak terlibat dalam ceritanya yang ia buat. Penulis hanya berperan sebagai orang yang benar-benar menceritakan isi dari cerita dan mencoba memaparkan kehidupan secara fokus pada satu orang tokoh tanpa menceritakan tokoh lain.

6) Amanat

Amanat yang terdapat dalam cerita pendek Ani yang Pelupa yaitu kita tidak boleh menyerah pada keadaan. Kita harus mampu menerima kekurangan diri kita, namun selalu berusaha untuk mencari jalan keluar di setiap permasalahan yang ada.

b. Nilai Karakter

1) Tanggung Jawab

Perilaku menjalankan tugas maupun kewajiban secara maksimal serta berani menanggung resiko dari segala perbuatannya. Hal ini dibuktikan dalam kalimat berikut :

Akhirnya, Ani ingat. Lalu, ia mengembalikan buku itu.

Dalam cerita tersebut, Ani yang sebelumnya lupa telah meminjam buku temannya, akhirnya ia ingat kemudian ia mengembalikannya. Hal

ini sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan, yaitu ketika meminjam sesuatu harus dikembalikan.

2) Gemar Membaca

Perilaku yang menunjukkan seseorang suka membaca dikesehariannya. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

Padahal, ia sering membawa buku itu karena ia senang sekali membacanya. Ani jadi malu.

Secara tersirat, penulis menyisipkan pesan agar pembaca menjadi seseorang yang suka membaca, karena membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

3) Rasa ingin tau

Karakter ini adalah nilai karakter dimana seseorang terus berusaha dan berupaya tau lebih jauh tentang suatu hal. Hal ini dibuktikan dengan upaya Ani agar menjadi anak yang tidak pelupa lagi, sehingga ia mencari tau solusinya dengan bertanya kepada ibunya. Bukti kalimat:

Ani berusaha untuk menjadi anak yang tidak pelupa, namun ia tidak tahu caranya. La kemudian bertanya kepada ibunya.

“Ibu, bagaimana caranya supaya Ani tidak lupa ?”

4) Bersahabat/ Komunikatif

Nilai karakter ini menunjukkan rasa senang seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

Ani bertanya lagi kepada Ibu.

“Bu, tahu tidak, di mana Ani menyimpan kertas?”

“Kertas apa, Ani?” tanya Ibu.

“Kertas catatan yang Ibu bilang supaya Ani tidak lupa”, kata Ani. Ibu berpikir dulu, lalu menjawab “Ayo, kita cari sama-sama !”

Kalimat tersebut menunjukkan adanya komunikasi yang santun antara Ani dan ibunya, serta mereka secara bersama-sama mencari kertas catatan Ani. Hal tersebut menunjukkan adanya kerja sama.

#### 5) Peduli Sosial

Sikap yang menunjukkan seseorang membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat :

Ayah yang kasihan melihat Ibu dan Ani mencari-cari kertas, ikut membantu.

#### 6) Kerja Keras

Sikap seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan juga mengatasi permasalahan. Hal ini dibuktikan pada kalimat:

Mereka mencari di ruang tamu, di ruang makan, di dapur, namun tidak juga ditemukan. Ani dan Ibu sangat capek. Akhirnya, mereka istirahat sebentar dan mulai mencari lagi.

Dalam kalimat tersebut, secara tersirat menunjukkan bahwa ayah, ibu, dan Ani bekerja keras dalam mencari catatan yang hilang. Ketika capek mereka istirahat, kemudian melanjutkan pencarian lagi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka pantang menyerah.

#### 7) Menghargai Prestasi

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang mengapresiasi orang lain atas keberhasilan yang didapatkan dan menghargai jasa atau bantuan orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Kalimat yang menunjukkan adanya nilai karakter tersebut adalah :

“Ibu bangga punya anak seperti Ani karena Ani baik dan penurut,” kata Ibu.

### 4. Cerita Pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan

Cerita pendek berjudul Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan terdapat pada halaman 176-177 pada buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5.

#### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dari cerita pendek yang berjudul Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan adalah sebagai berikut :

*commit to user*

### 1) Tema

Tema merupakan sebuah gagasan yang digunakan dalam pembuatan karya sastra. Tema dari cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan adalah kecerdikan. Abu Nawas mampu melewati dan menyelesaikan permasalahannya berkat kecerdikannya. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berikut :

“Oh, bagi hamba, itu mudah, Tuan! Waktu hujan turun, hamba lepas semua pakaian, lalu hamba lipat bersama bungkusannya itu. Kemudian, hamba duduk sehingga tidak terkena air hujan. Jika hujan reda, pakaian hamba pakai kembali. Demikian hamba lakukan berulang-ulang hingga sampailah hamba di sini.” Jelas Abu Nawas.

### 2) Alur

Alur pada cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan adalah alur maju.

#### a) Tahap Perkenalan

Secara tersirat, penulis memperkenalkan tokoh di awal cerita. Bukti kalimat dalam cerita pendek adalah sebagai berikut :

Hari itu, Baginda benar-benar kesal kepada Abu Nawas.

#### b) Permunculan masalah

Permasalahan yang muncul dalam cerita Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan adalah Abu Nawas yang tak kunjung datang memenuhi panggilan raja. Hal ini dapat dilihat dari kalimat :

Hari itu, Baginda benar-benar kesal kepada Abu Nawas. Sudah lewat satu jam, ia menunggu kedatangan Abu Nawas. Akan tetapi, Abu Nawas tidak kunjung datang.

#### c) Menuju Konflik

Konflik muncul ketika Baginda memutuskan bahwa Abu Nawas harus di hukum atas keterlambatannya. Keadaan ini ditunjukkan pada kalimat :

Baginda lalu memutuskan akan menghukumnya karena tidak



mengindahkan panggilan Raja.

d) Ketegangan

Ketegangan dalam cerita Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan terjadi ketika Abu Nawas mendapat hukuman, yang awalnya terasa mustahil untuk dijalankan. Bukti kalimatnya adalah :

“Antarkan buku dan alat tulis ini kepada Baginda di tempat peristirahatannya. Buku ini harus kamu antar sekarang dengan keledaimu. Kamu tidak boleh pulang untuk mengambil tas atau payung Nanti, saat tiba di hadapan Baginda, kamu dan alat tulis ini harus dalam keadaan kering. Jika sampai kamu dan alat tulis ini basah kena hujan, kamu akan dihukum lebih berat lagi.”  
Jelas Perdana Menteri.

f) Penyelesaian

Tahap penyelesaian pada cerita Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan ketika ia mendapatkan ide bagaimana ia harus mengatasi permasalahannya, agar tidak menerima hukuman yang lebih berat lagi. Dan ia berhasil menjalankannya. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

(1) Abu Nawas berpikir keras sambil berdoa. Akhirnya, ia menemukan jalan keluarnya.

(2) Begitu melihat Abu Nawas dan bungkusan yang dibawanya tidak basah sedikit pun, Baginda Raja dan Perdana Menteri terheran-heran.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan adalah Abu Nawas. Sedangkan tokoh lain yaitu Baginda Raja dan Perdana Menteri.

a) Abu Nawas

Penokohan Abu Nawas pada cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan adalah penyabar, penurut, dan cerdik. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

(1) “Alasanmu tidak dapat kami terima. Sekarang, kamu harus menerima hukuman atas keterlambatanmu ini”, jelas perdana Menteri.

“Siap, Tuan!” jawab Abu Nawas. (*penyabar dan penurut*).

(2) Abu Nawas berpikir keras sambil berdoa. Akhirnya, ia menemukan jalan keluarnya . (*cerdik*)

b) Baginda Raja

Dalam cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan. Baginda Raja memiliki sifat pemarah. Dalam cerpen, hal ini dibuktikan pada kalimat :

Hari itu, Baginda benar-benar kesal kepada Abu Nawas. Sudah lewat satu jam, ia menunggu kedatangan Abu Nawas. Akan tetapi, Abu Nawas tidak kunjung datang. Baginda lalu memutuskan akan menghukumnya karena tidak mengindahkan panggilan Raja.

c) Perdana Menteri

Penokohan perdana menteri pada cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan adalah penurut. Karena perdana menteri selalu menuruti perintah dari Baginda Raja. Hal ni dbuktikan pada kalimat :

Tak lama kemudian, Abu Nawas datang. Baginda kemudian memanggil Perdana Menteri dan membisikkan sesuatu kepada Perdana Menteri.

4) Latar

Latar cerita pada cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan terdiri atas latar tempat, yaitu ruang kerja baginda raja, jalan gurun, dan di sebuah bukit. Latar waktu adalah saat musim hujan. Latar suasana tertekan.

5) Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan adalah orang ketiga pengamat. Hal ini

dibuktikan dengan penulis tidak terlibat dalam cerita dan fokus menceritakan seorang tokoh.

6) Amanat

Amanat dari cerita pendek yang berjudul Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan yaitu :

- (1) Setiap permasalahan pasti ada solusinya, kita tidak boleh berputus asa.
- (2) Dalam menghadapi suatu hal tidak cukup hanya dengan usaha, tetapi juga disertai dengan doa.

b. Nilai Karakter

1) Disiplin

Karakter ini menunjukkan patuh pada peraturan. Bukti kalimat yang mendukung adalah sebagai berikut :

Hari itu, Baginda benar-benar kesal kepada Abu Nawas. Sudah lewat satu jam, ia menunggu kedatangan Abu Nawas. Akan tetapi, Abu Nawas tidak kunjung datang. Baginda lalu memutuskan akan menghukumnya karena tidak mengindahkan panggilan Raja..

Melalui kalimat tersebut, secara tersirat penulis mengajak pembaca untuk berperilaku disiplin, karena jika seseorang tidak disiplin maka akan ada akibat tersendiri atas perbuatan tidak disiplinnya itu.

2) Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan nilai karakter yang menunjukkan sikap dan perilaku seseorang dimana mereka saling mengharai satu sama lain meskipun terdapat banyak perbedaan, Abu Nawas terlambat karena kedatangan tamu. Ia harus menghormati tamunya terlebih dahulu. Sikap ini dibuktikan dalam kalimat berikut :

“Ampun seribu ampun, Tuan! Hamba terlambat karena ketika hendak berangkat, datanglah tamu hamba dari negeri Mesir. Hamba harus menghormati tamu dulu, Tuan.” Jawab Abu Nawas.

### 3) Religius

Nilai karakter ini menunjukkan sikap dan perilaku seseorang taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta mau untuk menciptakan kehidupan yang rukun dengan orang yang memeluk agama lain. Hal ini dibuktikan dalam kalimat berikut :

Abu Nawas berpikir keras sambil berdoa.

### 4) Tanggung Jawab

Karakter ini menunjukkan perilaku menjalankan tugas maupun kewajiban secara maksimal serta berani menanggung resiko dari segala perbuatannya. Hal ini dibuktikan dalam kalimat berikut :

“Ampun, Tuan-Tuan yang hamba hormati ! Izinkanlah hamba menghadap dan menyerahkan bungkusan ini kepada Baginda,” kata Abu Nawas dengan sikap penuh hormat sambil menyerahkan bungkusan. Begitu melihat Abu Nawas dan bungkusan yang dibawanya tidak basah sedikit pun, Baginda Raja dan Perdana Menteri terheran-heran.

### 5) Menghargai Prestasi

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang mengapresiasi orang lain atas keberhasilan yang didapatkan dan menghargai jasa atau bantuan orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Kalimat yang menunjukkan adanya nilai karakter tersebut adalah :

“Baik, Abu Nawas! Bungkusan kami terima. Kamu sudah melaksanakan tugas dengan baik.”

### 6) Rasa Ingin Tau

Karakter ini adalah nilai karakter dimana seseorang terus berusaha dan berupaya tau lebih jauh tentang suatu hal. Hal ini ditunjukkan pada kalimat :

“Akan tetapi, saya ingin bertanya, bagaimana kamu dapat bebas dari air hujan, padahal, hari ini hujan terus-menerus ?” tanya Perdana Menteri. *commit to user*

### 7) Kreatif

Cara berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru, atau menciptakan hal yang sebelumnya belum terfikirkan oleh orang lain.

Hal ini dibuktikan pada kalimat:

“Oh, bagi hamba, itu mudah, Tuan! Waktu hujan turun, hamba lepas semua pakaian, lalu hamba lipat bersama bungkusan itu. Kemudian, hamba duduki sehingga tidak terkena air hujan. Jika hujan reda, pakaiarn hamba pakai kembali. Demikian hamba lakukan berulang- ulang hingga sampailah hamba di sini.” Jelas Abu Nawas.

### 8) Kerja Keras

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan juga mengatasi permasalahan. Hal ini dibuktikan pada kalimat:

Dengan senyum penuh percaya diri, ia naiki keledainya yang kurus dan sakit-sakitan itu. Ia susuri jalan gurun yang terjal di luar kota menuju kawasan perbukitan di utara kota Baghdad.

## 5. Cerita Pendek Menebus Kesalahan

Cerita pendek berjudul Menebus Kesalahan terdapat pada halaman 183-184 pada buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5.

### a. Unsur Intrinsik

Cerita pendek yang berjudul Menebus Kesalahan memiliki unsur intrinsik sebagai berikut :

#### 1) Tema

Tema dari cerita pendek Menebus Kesalahan adalah sportifitas. Karena salah satu tokoh (Anung) merasa kemenangannya tidak sah karena mengikuti lomba tidak sesuai peraturan. Hal tersebut dapat dilihat dari bukti kalimat berikut :

“Itu jika Kakak tidak memberi lem di sendokku. Karena Kakak memberi lem, kemenanganku batal, tidak sah!”

## 2) Alur

Alur pada cerita pendek Menebus Kesalahan adalah alur maju, dengan tahapan :

### a) Tahap Perkenalan

Tahap perkenalan saat memperkenalkan tokoh atau latar. Untuk tahap perkenalan ini, dapat dilihat pada kalimat :

Anung sedang mengambil kelereng dari dalam laci meja ketika Ifan muncul..

### b) Permunculan Masalah

Awal munculnya permasalahan pada cerita pendek Menebus Kesalahan adalah ketika Ifan memilihkan sendok Anung untuk lomba. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat :

“Nih, sendoknya. Kupilihkan yang paling bagus” kata Ifan cengar-cengir, seperti ada yang dirahasiakannya..

### c) Menuju Konflik

Cerita menuju konflik ketika lomba. Anung yang penuh konsentrasi dan jalan perlahan, semakin mempercepat langkahnya karena diteriaki oleh Ifan, namun anehnya kelereng Anung tidak banyak bergerak. Kalimat yang menunjukkan tahapan menuju konflik adalah :

Anung berada paling depan. Konsentrasinya patut dipuji. Langkahnya tenang, perlahan, tapi lebar-lebar. Kelereng di sendoknya pun tampak anteng, tak banyak bergerak. Di tepi lapangan, Ifan berteriak, “Lari Nung, lari Nung!” Semula, ia tak terpengaruh, namun akhirnya ia mempercepat langkahnya setengah berlari. Kelerengnya tidak banyak bergerak.

### d) Ketegangan

Tahap ketegangan dalam cerita Menebus Kesalahan terjadi saat Ifan menatakan bahwa sendok yang dipakai Anung untuk lomba telah ia beri lem. Anung benar-benar merasa kecewa. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat :



“Sendok itu kuberi lem!” Ifan tertawa terbahak.

Darah Anung tersirap. La betul-betui tidak menduga. La segera melangkah ke kamar. Wajahnya tertunduk. Rasanya ada yang hendak jatuh dari matanya. La menangis dalam kamar tanpa suara.

e) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam cerita pendek Menebus Kesalahan ketika Anung memberikan buku kepada teman-temannya, dan Ifan menanyakan kenapa buku-buku itu ia berikan kepada temannya. Anung mengatakan bahwa hal tersebut sebagai bentuk menebus kesalahan karena kemenangannya tidak sah, dan Ifan pun menyadari kesalahan yang telah ia lakukan kepada adiknya. Tahap penyelesaian digambarkan pada kalimat :

“Mengapa buku-buku itu kamu berikan kepada mereka? Ltu, kan, hakmu!” bisik Ifan.

“Itu jika Kakak tidak memberi lem di sendokku. Karena Kakak memberi lem, kemenanganku batal, tidak sah!”

“Iya, Kakak yang salah!” keluh Ifan menyesali perbuatannya.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam cerita pendek Menebus Kesalahan adalah Anung dan Ifan, sedangkan tokoh lain adalah kak Dion, kak Yoyon dan anak-anak (teman-teman Anung dan Ifan).

a) Anung

Penokohan Anung dalam cerita yaitu sportif, semangat pantang menyerah, dan pemaaf. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat :

(1) “Itu jika Kakak tidak memberi lem di sendokku. Karena Kakak memberi lem, kemenanganku batal, tidak sah!”  
(*sportif*)

(2) Anung berada paling depan. Konsentrasinya patut dipuji. Langkahnya tenang, perlahan, tapi lebar-lebar. Kelereng di

sendoknya pun tampak anteng, tak banyak bergerak.

(semangat pantang menyerah)

(3) “Sudahlah, Kak, yang penting jangan diulangi!” ujar Anung tersenyum. (pemaaf)

b) Ifan

Penokohan Ifan dalam cerita yaitu orang yang curang dan mudah mengakui kesalahan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat:

(1) “Sendok itu kuberi lem!” Ifan tertawa terbahak. (curang)

(2) “Iya, Kakak yang salah!” keluh Ifan menyesali perbuatannya. (mudah mengakui kesalahan)

c) Kak Dion dan Kak Yoyon

Penokohan Kak Dion dan Kak Yoyon dalam cerita ini yaitu sebagai sosok yang berjiwa pemimpin. Bukti kalimat :

(1) “Ayo, ayo, semua minggir ke tepi lapangan !” itu suara Kak Dion. Kentongan di tangannya dipukulnya bertalu-talu.

(2) “Perlombaan akan segera dimulai dari anak laki-laki dulu !” kata Kak Yoyon yang berdiri di sebelah Kak Dion.

d) Anak-anak (teman Anung dan Ifan)

Penokohan anak-anak dalam cerita ini yaitu sebagai sosok-sosok yang periang. Hal ini dibuktikan pada kalimat :

Anak-anak tertawa lucu melihatnya, sembari bergegas bergerak menepi.

4) Latar

Latar cerita pada cerita pendek Menebus Kesalahan terdiri atas latar tempat yaitu di rumah dan di lapangan desa. Latar waktu saat HUT Kemerdekaan RI. Sedangkan untuk latar suasana yaitu semarak.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek Menebus Kesalahan yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu. Dalam hal ini penulis mengetahui segala peristiwa yang dialami setiap tokoh.

## 6) Amanat

Amanat yang terkandung dalam cerita pendek Menebus Kesalahan adalah sebagai berikut :

- a) Harus bersikap sportif dalam permainan atau perlombaan.
- b) Kita harus menyadari setiap kesalahan yang telah kita lakukan kepada orang lain, dan kita harus mampu menebus atau menyelesaikan masalah tersebut.

## b. Nilai Karakter

### 1) Kerja Keras

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan juga mengatasi permasalahan. Hal ini dibuktikan pada kalimat:

Anung berada paling depan. Konsentrasinya patut dipuji. Langkahnya tenang, perlahan, tapi lebar-lebar. Kelereng di sendoknya pun tampak anteng, tak banyak bergerak.

### 2) Tanggung Jawab

Karakter ini menunjukkan perilaku menjalankan tugas maupun kewajiban secara maksimal serta berani menanggung resiko dari segala perbuatannya. Hal ini dibuktikan dalam kalimat berikut :

“Mengapa buku-buku itu kamu berikan kepada mereka? Ltu, kan, hakmu!” bisik Ifan.

“Itu jika Kakak tidak memberi lem di sendokku. Karena Kakak memberi lem, kemenanganku batal, tidak sah!”

### 3) Cinta Damai

Sikap yang menunjukkan seseorang berani menentang perbuatan tidak terpuji serta menggambarkan suasana yang nyaman, tentram, dan harmonis. Dalam hal ini Anung yang memilih untuk memaafkan kakaknya agar tidak ada permusuhan antara keduanya. Bukti ditunjukkan dalam kalimat :

"Iya, Kakak yang salah!" keluh Ifan menyesali perbuatannya.

“Sudahlah, Kak, yang penting jangan diulangi!” ujar Anung tersenyum.

Hasil analisis nilai karakter yang disajikan dalam bentuk gambar tabel analisis berikut ini :

No.	Judul Dongeng	Nilai Karakter yang Muncul																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1.	Hadiah Istimewa	✓											✓	✓						3
2.	Mabuk Karena Ngantuk									✓							✓	✓		3
3.	Ani yang Pelupa					✓				✓			✓	✓		✓		✓	✓	7
4.	Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan	✓		✓	✓	✓	✓			✓			✓						✓	8
5.	Menebus Kesalahan					✓									✓				✓	3
Jumlah		2	-	1	1	3	1	-	-	3	-	-	3	2	1	1	1	2	3	24

Keterangan Nilai Karakter :

1. Religius	7. Mandiri	13. Bersahabat
2. Jujur	8. Demokratis	14. Cinta damai
3. Toleransi	9. Rasa ingin tahu	15. Gemar membaca
4. Disiplin	10. Semangat kebangsaan	16. Peduli lingkungan
5. Kerja keras	11. Cinta tanah air	17. Peduli sosial
6. Kreatif	12. Menghargai prestasi	18. Tanggung jawab

Gambar 4.1 Hasil Analisis Nilai Karakter

Setelah dianalisis diketahui bahwa jumlah nilai karakter yang ada dalam cerpen sebanyak dua puluh empat. Kemudian akan dicari nilai persentasenya dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai karakter} = \frac{\sum \text{nilai karakter yang ditemukan}}{\sum \text{indikator nilai karakter}} \times 100\%$$

Berikut persentase nilai karakter yang muncul dalam cerita pendek yang terdapat pada buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5 :

$$1. \text{ Persentase nilai karakter religius} = \frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$$

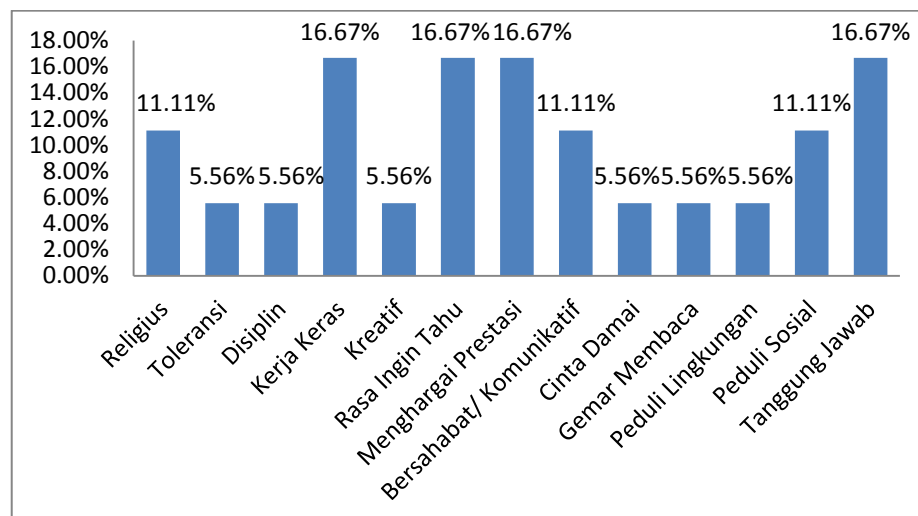
$$2. \text{ Persentase nilai karakter toleransi} = \frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$$

$$3. \text{ Persentase nilai karakter disiplin} = \frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$$

*commit to user*

4. Persentase nilai karakter kerja keras =  $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$
5. Persentase nilai karakter kreatif =  $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$
6. Persentase nilai karakter rasa ingin tahu =  $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$
7. Persentase nilai karakter menghargai prestasi =  $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$
8. Persentase nilai karakter bersahabat/ komunikatif =  $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$
9. Persentase nilai karakter cinta damai =  $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$
10. Persentase nilai karakter gemar membaca =  $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$
11. Persentase nilai karakter peduli lingkungan =  $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,56\%$
12. Persentase nilai karakter peduli sosial =  $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$
13. Persentase nilai karakter tanggung jawab =  $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$

Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang sering muncul adalah kerja keras, rasa ingin tau, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Berikut adalah diagram penyajian persentase nilai karakter yang terkandung dalam cerita pendek:



Gambar 4.2 Grafik Persentase Nilai karakter

### C. Pembahasan

Cerita pendek yang dianalisis sebanyak lima buah yaitu Hadiah Istimewa, Mabuk karena Ngantuk, Ani yang Pelupa, Abu Nawas Tidak Bisa Kehujan, dan Menabus Kesalahan. Unsur intrinsik dan nilai karakter yang terdapat dalam cerita pendek pada buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5 cukup banyak ditemukan. Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya sastra yang sarat akan nilai moral dan amanat, sehingga jika kita mengajarkannya maka akan berpengaruh kepada perkembangan bagi peserta didik.

Unsur intrinsik yang terkandung dalam kelima cerpen yang dianalisis sama, yaitu masing-masing terdapat tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat. Menurut peneliti, temuan unsur intrinsik yang paling menarik yaitu tokoh dan penokohan. Penggambaran tokoh dan penokohan dalam cerpen dibuat berdimensi, dalam artian ada terdapat perubahan sifat antara awal dan akhir cerita. Misalkan di awal cerita Ani digambarkan sebagai tokoh yang pemarah, ternyata di akhir cerita Ani mampu menyadari kesalahan dan menjadi tokoh dengan sifat penurut. Penggambaran tokoh dan penokohan seperti ini, mampu membuat pembaca belajar bahwa setiap orang bisa berubah dari sisi terburuknya.

Manfaat dari memahami unsur intrinsik adalah dapat menghilangkan *loop hole* yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan menghambat proses memahami bacaan maupun menghambat kreatif menulis peserta didik. Peserta didik akan mengetahui bahwa ternyata inspirasi yang mereka miliki adalah klimaks yang harus dilengkapi oleh orientasi (pengantar umum) dan awal terjadinya konflik.

Cerpen yang terdapat dalam buku Saya Senang Berbahasa Indonesia juga mengandung beberapa nilai karakter. Manfaat dari memahami nilai karakter yaitu agar peserta didik mampu meneladani nilai-nilai karakter luhur yang terdapat dalam cerita pendek yang mereka baca. Dengan membaca dan memahami suatu bacaan, nilai-nilai karakter baik akan diserap oleh memori peserta didik, tersimpan dalam jangka panjang dalam memori, dan akan mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga akan terbentuk tabiat yang baik dalam diri mereka.



Nilai karakter yang terkandung pada cerpen dalam buku Saya Senang Berbahasa Indonesia Jilid 5 dapat dirinci sebagai berikut : cerita pendek Hadiah Istimewa mengandung tiga nilai karakter yaitu menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan religius. Cerita pendek Mabuk karena Ngantuk mengandung tiga nilai karakter yaitu rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Cerita pendek Ani yang Pelupa mengandung tujuh nilai karakter yaitu tanggung jawab, gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, kerja keras, dan menghargai prestasi.

Cerita pendek Abu Nawas Tidak Bisa Kehujanan mengandung delapan nilai karakter yaitu disiplin, toleransi, religius, tanggung jawab, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, kreatif, dan kerja keras. Sedangkan untuk cerita pendek Menebus Kesalahan mengandung tiga nilai karakter yaitu kerja keras, tanggung jawab, dan cinta damai. Dapat disimpulkan bahwa cerita pendek dalam buku Saya Senang Berbahasa Indonesia SD Jilid 5 mengandung 13 nilai karakter, yaitu :

#### 1. Religius

Nilai karakter ini menunjukkan sikap dan perilaku seseorang taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta mau untuk menciptakan kehidupan yang rukun dengan orang yang memeluk agama lain. Penanaman nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ansulat dan Nafiah (2018) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa apabila nilai karakter religius dapat ditanamkan pada peserta didik, maka hal tersebut mampu menginternalisasi akhlak mulia pada diri mereka, dan juga akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran. Salah satunya melalui cerita pendek yang sarat akan nilai-nilai moral termasuk nilai religius. Berdasarkan simpulan penelitian Eny, W dan Febi (2018), melalui pembelajaran, guru lebih mudah dalam menyampaikan nilai karakter religius pada siswa karena di dukung oleh materi dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

#### 2. Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan nilai karakter yang menunjukkan sikap

dan perilaku seseorang dimana mereka saling mengharai satu sama lain meskipun terdapat banyak perbedaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Oktaviana, D. (2019 : 62) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa nilai toleransi merupakan nilai yang menerima dan menghargai segala perbedaan yang ada pada diri seseorang .

Nilai karakter toleransi sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Karena dengan demikian, peserta didik mampu menghargai orang lain sehingga tercipta kehidupan yang nyaman dan tentram. Muawanah (2018 : 62) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa manfaat dari toleransi yaitu menciptakan rasa kekeluargaan dan menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain agar tercipta kedamaian dan rasa aman.

### 3. Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan nilai karakter dan perilaku yang patuh pada peraturan. Tentunya nilai karakter tersebut sangat penting ditanamkan kepada setiap orang, termasuk peserta didik. Penanaman nilai karakter disiplin, mampu membuat peserta didik belajar untuk menerima, memahami, dan patuh terhadap segala peraturan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu karakter disiplin membuat peserta didik mampu menghargai waktu dan kesempatan.

Rosma Elly (2016 : 48) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penanaman nilai karakter disiplin dapat membuat seseorang berproses kearah yang lebih baik, dan menjadi lebih cakap dalam belajar. Wurry, dkk, (2014) juga mengatakan bahwa dengan nilai karakter disiplin tersebut, seseorang akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang bersifat baik lainnya. Contohnya menjadi pribadi yang jujur, lebih bertanggung jawab, dan menyukai kerjasama.

### 4. Kerja Keras

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan juga mengatasi permasalahan. Penanaman nilai karakter kerja keras ini sangat penting dilakukan. Dengan menanamkan karakter kerja keras maka peserta didik akan selalu bersungguh-sungguh dan

tidak mudah putus asa.

Pentingnya penanaman nilai kerja keras juga termuat dalam penelitian Wahyu, D. (2017) yang mengatakan bahwa penanaman nilai kerja keras membuat seseorang tidak mudah putus asa, disertai kemauan yang keras untuk mewujudkan cita-citanya. Dalam penelitian Suryanto, dkk. (2017) juga mengatakan bahwa dengan penanaman karakter kerja keras, seseorang akan bersungguh dalam upaya mengatasi permasalahan dan berusaha menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

#### 5. Kreatif

Nilai karakter ini adalah nilai karakter dimana seseorang mampu menciptakan hal baru, atau menciptakan hal yang sebelumnya belum terfikirkan oleh orang lain. Pernyataan ini juga didukung oleh simpulan bahwa kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau sesuatu yang baru.

Tentunya penanaman nilai karakter ini sangat penting bagi setiap orang. Seseorang yang memiliki karakter kreatif mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan selalu merasa tertantang untuk menciptakan hal baru. Pentingnya karakter kreatif juga dibuktikan pada penelitian Zaskia dan Erda (2016) bahwa nilai karakter kreatif mampu menentukan keberhasilan pribadi dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

#### 6. Rasa Ingin Tau

Karakter ini adalah nilai karakter yang menunjukkan bahwa seseorang terus berusaha dan berupaya tau lebih jauh tentang suatu hal. Pentingnya karakter ini, membuat peserta didik bersemangat dalam memperkaya ilmu pengetahuan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Fauzi, dkk. (2017) dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa ingi tau tinggi, ia akan belajar giat untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahuinya.

Puspitasari, dkk. (2015 : 033) mengatakan bahwa sebuah ilmu atau pengetahuan itu dimulai dari adanya rasa ingin tau. Melihat begitu pentingnya nilai karakter tersebut, maka guru maupun orang tua harus berupaya dalam

menanamkan nilai karakter rasa ingin tau kepada peserta didik.

#### 7. Menghargai Prestasi

Nilai karakter ini menunjukkan sikap seseorang yang mengapresiasi orang lain atas keberhasilan yang didapatkan dan menghargai jasa atau bantuan orang lain dengan mengucapkan terima kasih. Tentunya nilai karakter tersebut sangat perlu ditanamkan terhadap diri pribadi seseorang.

Arif, dkk. (2019) dalam jurnal penelitiannya juga mengatakan pentingnya penanaman nilai menghargai prestasi yaitu seseorang dapat menjadi pribadi yang hormat kepada orang lain dan bisa berguna serta dianggap dalam masyarakat. Dalam penelitian Wulandari, R. (2019:26) mengatakan bahwa pentingnya menghargai prestasi juga menjadi salah satu implementasi bangga melihat orang lain berhasil, ego pribadi dikesampingkan demi kemajuan bersama.

#### 8. Bersahabat

Nilai karakter ini menunjukkan rasa senang seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Nilai karakter bersahabat sangat penting bagi kehidupan sosial masyarakat. Tanpa adanya komunikasi dan interaksi yang baik, maka seseorang tidak akan dianggap di masyarakat.

Pentingnya nilai karakter bersahabat juga dibuktikan dalam penelitian Lisa, dkk. (2018), bahwa seseorang yang memiliki karakter bersahabat mampu memperhatikan caranya bergaul maupun bekerjasama dengan orang lain agar tercipta interaksi yang menyenangkan. Dalam penelitian lain Mahfiroh (2018) mengatakan karakter bersahabat menyenangkan pergaulan. Tentunya karakter demikian perlu dikembangkan, agar seseorang mampu menjalani kehidupan sosial yang baik.

#### 9. Cinta Damai

Cinta damai adalah karakter yang menunjukkan sikap seseorang berani menentang perbuatan tidak terpuji serta menggambarkan suasana yang nyaman, tentram, dan harmonis. Dalam penelitian Putri, dkk. (2018) juga mengatakan bahwa karakter cinta damai menunjukkan perbuatan yang dapat membuat orang lain senang dan nyaman saat berinteraksi dengan dirinya.

Penanaman nilai karakter ini sangat penting bagi peserta didik, karena ketika karakter cinta damai sudah melekat pada diri peserta didik, mereka tidak menyukai kerusuhan dan berusaha untuk selalu memaafkan. Pentingnya penanaman cinta damai juga dibuktikan oleh Anggraeni, D. (2016) , dalam jurnalnya ia mengatakan penanaman nilai karakter cinta damai dapat memelihara persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama untuk saling menjaga dan melindungi satu sama lain.

#### 10. Gemar Membaca

Karakter gemar membaca menunjukkan seseorang suka membaca dikesehariannya. Gemar membaca memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif peserta didik. Melalui literasi, seseorang mampu memperkaya ilmu pengetahuan. Tentunya jika nilai karakter gemar membaca tertanam pada diri seseorang, ia selalu tertarik untuk mempelajari sesuatu melalui tulisan.

Pentingnya penanaman nilai gemar membaca yang lain telah dibuktikan oleh Salsabilah, dkk. (2020). Dalam penelitiannya, penanaman nilai karakter gemar membaca mampu membantu proses pembiasaan peserta didik membaca sebelum jam pembelajaran dimulai. Selain itu, Sari, P. (2017) dalam jurnalnya mengatakan dengan gemar membaca, seseorang mampu memperoleh berbagai informasi dan wawasan.

#### 11. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan menunjukkan seseorang yang menjaga kebersihan, keindahan, dan memelihara lingkungan sekitar. Penanaman nilai peduli lingkungan pada peserta didik membuat peserta didik paham arti pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Efendi, dkk (2019 : 156) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa menanamkan nilai karakter peduli lingkungan mampu membiasakan peserta didik untuk peduli dan merawat lingkungan. Contoh sederhananya yaitu membuang sampah pada tempat sampah ketika berada di sekolah. Peduli terhadap lingkungan merupakan sebuah fakta perilaku yang bermanfaat untuk diri sendiri. Oleh



sebab itu, pentingnya nilai peduli lingkungan perlu diimplementasikan pada peserta didik (Sita, 2017 : 138).

## 12. Peduli Sosial

Karakter ini secara sederhana diartikan sebagai sikap dimana seseorang mau menolong dan membantu orang lain. Hal ini didukung oleh pendapat Taufik (2014:55) menurutnya nilai karakter peduli sosial ini menggambarkan sikap maupun tindakan peduli terhadap orang lain.

Dalam kehidupan sosial, setiap manusia pasti membutuhkan orang lain. Karakter ini harus ditanamkan sejak dini terutama bagi peserta didik. Contoh sederhannya seperti meminjamkan teman yang tidak membawa pensil. Solidaritas sesama manusia tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya karakter peduli sosial. (Susan dan Rohani, 2017 : 174)

## 13. Tanggung Jawab

Karakter ini menunjukkan perilaku menjalankan tugas maupun kewajiban secara maksimal serta berani menanggung resiko dari segala perbuatannya. Jika seseorang tidak diajarkan tentang nilai-nilai tanggung jawab, maka orang tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan selalu lari dari masalah yang dihadapi.

Dengan demikian nilai karakter ini sangat penting untuk ditanamkan, terutama pada peserta didik. Hal ini didukung oleh Thomas Lickona dalam bukunya ia mengatakan sikap bertanggung jawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang tau etika dan mampu memposisikan diri sebagai warga yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat. Dalam penelitian Yuliani, S. (2018) juga menyebutkan bahwa nilai tanggung jawab penting untuk membangun kesehatan pribadi, menjaga hubungan intrapersonal, dan membangun masyarakat yang demokratis dan berperikemanusiaan.